

Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif pada Tajuk Rencana Harian Fajar

Irna Munasirah ¹

Akmal Hamsa ²

Salam ³

^{1 2 3}Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

¹irnamunasira@gmail.com

²akmalhamsa@gmail.com

³Abdulsalam6363@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeteksikan kesalahan penggunaan diksi kalimat efektif pada tajuk rencana harian Fajar. (2) Mendeteksikan kesalahan penggunaan struktur kalimat efektif pada tajuk rencana harian Fajar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Desain penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini merupakan kata-kata yang tidak sesuai dengan konteks kalimat efektif, sumber datanya adalah struktur kalimat yang tidak benar. Teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari tajuk rencana harian Fajar. Hasil yang ditemukan pada kesalahan penggunaan diksi kalimat efektif pada tajuk rencana harian fajar dalam penelitian ini yakni adanya penggunaan kata yang bermakna tidak tepat sehingga menjadikan kalimat tidak baku. Kemudian terdapat kata ciptaan sendiri sehingga kalimat tidak efektif, dan yang terakhir yakni kesalahan dalam ejaan kata imbuhan, sehingga kata dalam tajuk rencana harian fajar kurang efektif ketika dibaca. Bentuk kesalahan penggunaan struktur kalimat efektif pada tajuk rencana harian fajar yakni penggunaan dua kata yang sama artinya dalam sebuah kalimat, penggunaan kata berlebih yang mengganggu struktur kalimat, Penggunaan imbuhan yang kacau, Penggunaan kata dengan struktur dan ejaan yang tidak baku dan pilihan kata yang tidak tepat.

Kata kunci: *Kalimat efektif, tajuk rencana*

Pendahuluan

Satuan kebahasaan yang menjadi inti wacana sintaksis adalah kalimat, yang letaknya di atas kalimat dan di bawah wacana. Kalimat adalah satuan sintaksis yang terdiri dari unsur-unsur pokok dari konsituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final (Chaer. 2015). Menurut Rahard (2009), kalimat adalah satuan bahasa lisan atau tulisan terkecil yang mengungkapkan pikiran dan perasaan secara utuh. Muhlich (2010) Kalimat adalah satuan terkecil bahasa lisan atau tulisan yang mengungkapkan suatu pemikiran secara utuh. Dalam bentuk lisan, kalimat diucapkan dengan nada naik turun, keras dan lembut, disela jeda dan diakhiri dengan intonasi akhir. Dalam abjad latin, kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan titik (.), tanda tanya (?), dan tanda seru (!). Kalimat adalah bagian terkecil dari ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan suatu pemikiran yang lengkap secara tata bahasa. Unsur-unsur pembentuk kalimat terbagi menjadi dua bagian, yaitu unsur wajib dan unsur pilihan. Unsur wajib adalah unsur yang harus ada dalam suatu kalimat, sedangkan unsur

pilihan adalah unsur yang boleh ada atau tidak ada dalam suatu kalimat. Kalimat yang tidak memiliki unsur subjek dan unsur predikat bukanlah sebuah kalimat.

Pola kalimat dasar merupakan kalimat yang harus mendukung suatu ide atau gagasan. Struktur kalimat yang teratur menunjukkan cara berpikir yang teratur. Agar pembaca mudah memahami gagasan atau konsep tersebut, maka fungsi pola kalimat harus jelas, yakni. subjek, predikat, objek, pelengkap dan informasi. Kelima pola kalimat tersebut tidak selalu muncul dalam satu kalimat. Unsur-unsur kalimat harus diungkapkan dengan jelas dan disusun secara logis atau logis. Berdasarkan pola dasarnya, Alwi dkk (2014) mengungkapkan pola (1) SP, (2) S-P-O, (3) S-P-Pel, (4) S-P-Ket, (5) S-P-O-Pel, (6) S-P-O-Ket. Ke enam pola dasar itu, dapat diturunkan menjadi varian yang tak terbatas sebagaimana dari 26 huruf latin diturunkan menjadi kata tertulis bahasa Indonesia yang tak terbatas.

Kalimat efektif merupakan jenis kalimat yang dapat memberikan efek tertentu dalam komunikasi, efek yang dimaksud dalam hal ini adalah kejelasan informasi, Mustakim 1994 (dalam Nia 2022). sedangkan menurut Bakhtiari (2014), kalimat yang baik dan benar dapat membuat orang lain lebih memahaminya, dan kalimat yang baik harus mengikuti kaidah tata bahasa, pilihan kata, penalaran dan keselarasan.

Sedangkan menurut Putrayasa (2014) Kalimat efektif adalah kalimat yang baik karena apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penutur (penulis dalam bahasa tulis) diterima dan dipahami oleh pendengar (pembaca dalam bahasa tulis) sama benarnya dengan pendapat atau perasaan penutur atau pembicara. Seorang penulis kalimat yang efektif membuat proses memberi dan menerima menjadi lancar. Kalimat efektif mampu menjadikan isi atau maksud yang disampaikan oleh pembicara tercermin sepenuhnya dalam benak penerima (pembaca/pendengar) persis seperti yang disampaikannya. Rahmawati dalam Riswati (2015) Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan pikiran penggunanya dengan benar dan dapat dipahami dengan benar. Suatu kalimat dikatakan efektif bila berhasil menyampaikan pesan, gagasan, perasaan atau pengumuman sebagaimana yang dimaksudkan oleh pembicara atau penulisnya.

Menurut para ahli, dari beberapa teori dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang mampu mengungkapkan maksud pembicara dengan benar sehingga pendengar juga memahami maksud tersebut dengan benar. Kalimat yang efektif bukan berarti kalimatnya harus pendek-pendek, namun yang terpenting adalah kesamaan informasinya. Bisa berupa kalimat pendek namun membingungkan orang, atau bisa juga panjang namun informasinya mudah dipahami. Oleh karena itu, kalimat efektif ditandai dengan keterusterangan, ketepatan dan kejelasan, di samping kualitas lain seperti ekonomis dan keselarasan (Mulyadi, 2017). Sutrisina (2019) menjelaskan tiga struktur kalimat efektif sebagai struktur kalimat umum, struktur kalimat paralel, dan struktur kalimat periodik. McCrimmon, 1967 (dalam Putrayasa 2014) menjelaskan ciri-ciri sebagai 1) Kesatuan, 2) Kehematan, 3) Penekanan, 4) Kevariasian.

Pilihan kata atau diksi sangat penting dalam membuat kalimat, karena dengan pemilihan kata yang tepat maka sebuah kalimat akan semakin lugas dan mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi (2017) bahwa demi keefektifan komunikasi pilihan kata memegang peranan penting. Di dalamnya terkandung ihwal ketepatan dan kecermatan makna serta kelaziman. Untuk tiga hal tersebut maka sang pengguna bahasa mempertimbangkan berbagai jenis makna seperti makna yang manakah yang sebaiknya dimunculkan, apakah makna konseptual, denotatif, konotatif, reflektif, struktural, makna formal, idiom, atau jenis makna lain. Pilihan kata juga diperankan demi imajinasi. Imajinasi berfungsi dalam mengkonsentrasikan atau

membulatkan maksud. Efek semantis lain ini lazim digunakan dalam karya puisi. Namun imajinasi tidaklah semata-mata milik dunia puisi. Pilihan kata yang cermat dapat menimbulkan struktur yang paralel (*parallel structure*) dan bentukan kata yang paralel memiliki efek emosi yang berupa keindahan atau kemerduan bunyi (*beauty of sound*) dalam pengungkapannya. Misalnya, bentuk pengungkapan Kita cerdaskan bangsa melalui pendidikan bahasa. Hal ini bukanlah yang tidak mungkin untuk dilaksanakan, asal kita semua memiliki komitmen, niat, dan tekad yang sama untuk menanggulangnya. Itulah hakikat dari indikasi kalimat efektif yang berjudul "Pilihan Kata" (Mulyadi,2017).

Menurut Putrayasa (2014) Ada beberapa hal yang mesti diperhatikan dalam mencapai ketepatan pemilihan kata. (1) Pemakaian kata bersinonim dan berhomofon. (2) Pemakaian kata bermakna denotasi dan konotasi. (3) Pemakaian kata umum dan kata khusus. (4) Pemakaian kata-kata atau istilah asing. (5) Pemakaian kata abstrak dan konkret. (6) Pemakaian kata populer dan kata kajian. (7) Pemakaian jargon, kata percakapan, dan slang (8) Bahasa prokem.

Menurut Ariwibowo tajuk rencana merupakan artikel utama dalam surat kabar yang berisi pandangan atau pendapat redaksi terhadap peristiwa/isu yang sedang dibicarakan pada saat surat kabar itu diterbitkan. Dalam tajuk rencana biasanya diungkapkan adanya masalah aktual, penegasan pentingnya masalah, opini redaksi tentang masalah tersebut, kritik dan saran atas permasalahan, dan harapan redaksi akan peran serta pembaca. Menurut Pujanarko, tajuk rencana atau sering disebut editorial adalah opini berisi pendapat/sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal, atau kontroversial yang berkembang di masyarakat. Opini yang ditulis pihak redaksi diasumsikan mewakili redaksi sekaligus mencerminkan pendapat dan sikap resmi media yang bersangkutan (Fenty 2016). Dapat disimpulkan bahwa tajuk rencana adalah bagian surat kabar yang berisi pandangan mengenai permasalahan atau topik yang sedang dibicarakan, di dalamnya terdapat solusi atau pemecahannya yang biasanya ditulis oleh redaktur.

Metode

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian ini digunakan karena didasarkan pada jenis data yang akan dianalisis, yaitu data dalam penelitian bersifat verbal. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang alamiah di mana keseluruhan data menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2017). Data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang tidak sesuai dengan konteks kalimat. Sedangkan sumber data penelitian yang dilakukan adalah struktur kalimat yang tidak benar.

Teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting) dengan teknik sebagai berikut (1) Dokumentasi di gunakan untuk memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber yang tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan. (2) Membaca secara cermat untuk menemukan kesalahan penggunaan diksi dan kesalahan penggunaan kalimat efektif. (3) Mencatat bagian-bagian kalimat yang di dalamnya terdapat kesalahan penggunaan diksi dan kesalahan penggunaan kalimat efektif sebagai data atau sumber penelitian. Peneliti juga melakukan pencatatan dalam bentuk kartu data. Fungsi dari kartu data ini adalah agar lebih mudah mengidentifikasi objek kajian serta untuk mencatat temuan dalam tajuk rencana yang berkaitan dengan kesalahan penggunaan diksi dan kesalahan penggunaan struktur kalimat efektif. (4) Mengelompokkan data yang di dalamnya terdapat kesalahan penggunaan diksi dan kesalahan struktur kalimat efektif. (5) Menganalisis keseluruhan data untuk memahami

makna kalimat pada tajuk rencana harian Fajar. (6) Mengadakan pemeriksaan mengenai keabsahan data yang telah dianalisis berupa kesalahan penggunaan diksi dan kesalahan penggunaan kalimat efektif.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrumen). Berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2017). Peneliti diharapkan memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah peneliti.

Keabsahan data dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat, salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. menyebutkan ada tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi data, triangulasi pengamat dan triangulasi teori. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori yaitu memanfaatkan berbagai teori untuk menganalisis masalah yang dikaji serta triangulasi pengamat, yakni adanya pengamat diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data dan memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

Teknik analisis data dilakukan berdasarkan berdasarkan kesalahan penggunaan yang dapat dijadikan sebagai acuan penelitian, meliputi (1) Menelaah serta memperhatikan kembali seluruh data yang telah diperoleh berupa kesalahan penggunaan diisi dan kesalahan kesalahan struktur kalimat efektif dalam tajuk rencana harian Fajar. (2) Menyajikan data yang telah di kelompokkan berdasarkan kesalahan penggunaan diisi dan kesalahan penggunaan struktur. (3) Menguraikan jenis kesalahan penggunaan kalimat efektif berdasarkan ciri-ciri dan pemfokusan yang telah dibahas pada bab sebelumnya berdasarkan acuan yang telah ditetapkan untuk memperkuat analisis. Senantiasa kesalahan penggunaan kalimat yang ditemukan dikutip sesuai dengan yang terdapat dalam media cetak khususnya Fajar. (4) Menyimpulkan hasil penelitian.

Hasil

Analisis Kesalahan Penggunaan Diksi pada Kalimat Efektif Tajuk Rencana Harian Fajar

Kesalahan diksi dari segi konotasi

Namun, dua parpol ini sebenarnya sudah tidak **bertenaga** sejak ditinggal PPP (4,52 persen). (D.3)

Penggunaan diksi yang kurang tepat dalam kalimat di atas adalah kata **bertenaga**. Kata **bertenaga** dan kata **berdaya** merupakan kata yang bersinonim dalam arti mempunyai makna yang sama. Kata **bertenaga** sebaiknya diganti dengan **berdaya**. Kata **berdaya** memiliki makna yang lebih jelas apabila disambungkan pada kalimat selajutnya. Sehingga kalimat di atas dapat diubah menjadi "Namun, dua parpol ini sebenarnya sudah tidak **berdaya** sejak ditinggal PPP (4,52 persen)".

Kesalahan diksi dari segi konotasi

PSM harus menang. Tiga poin perdana di Liga saatnya **digenggam**. (D.5)

Penggunaan diksi pada kalimat di atas adalah **digenggam**. Penggunaan diksi **digenggam** sebaiknya diganti dengan kata **diraih**. Penggunaan diksi **digenggam** pada kalimat di atas tidak bermakna yang sebenarnya. Sedangkan kata **diraih** lebih jelas

apabila disambungkan pada kalimat selanjutnya. Oleh sebab itu kalimat di atas dapat diubah seperti “PSM harus menang. Tiga poin perdana di Liga saatnya **diraih**”. Hal ini mengacu pada teori (Putrayasa 2014).

Kesalahan diksi dari segi umum dan khusus

Meski menjadi pemenang ketiga setelah PDI dan Gerindra pada Pemilu 2019, Golkar masih berjuang keras menawarkan **tokohnya** sebagai calon presiden maupun cawapres. (D.10)

Penggunaan diksi **tokohnya** dalam kalimat di atas tidak tepat. Kata **tokohnya** sebaiknya diganti dengan kata **partai politik**. Kata **tokohnya** pada kalimat di atas merupakan kata yang bersifat umum karena memiliki cakupan arti yang lebih luas. Sedangkan kata **partai politik** memiliki makna yang khusus dan lebih jelas apabila disambungkan pada kalimat selanjutnya. Sehingga kalimat di atas dapat diubah menjadi “Meski menjadi pemenang ketiga setelah PDI dan Gerindra pada Pemilu 2019, Golkar masih berjuang keras menawarkan **partai politiknya** sebagai calon presiden maupun cawapres”. Hasil analisis ini sejalan dengan teori Putrayasa (2014), yang menyebutkan kata umum memberikan gambaran yang kurang jelas sedangkan kata khusus memberikan gambaran yang lebih jelas.

Kesalahan diksi dari segi kata-kata atau istilah asing

Partai Golkar sedang tidak baik-baik saja. **Hingga kini**, pencarian **kawan** seperjuangan menuju Pilpres 2024, belum juga ketemu. (D.11)

Penggunaan diksi yang kurang tepat pada kalimat di atas adalah **hingga kini**, dan **kawan**. **Hingga kini** sebaiknya diganti menjadi **sampai sekarang**. Karena **hingga kini** mengandung interferensi bahasa melayu sehingga kalimat tidak tepat. Kata **hingga kini** dan **sampai sekarang** merupakan dua kata yang bersinonim dalam arti mempunyai makna yang sama. Selanjutnya, kata **kawan** sebaiknya diganti menjadi kata **teman**. Karena jika menggunakan kata **kawan** isi konteks dalam kalimat ini akan terlihat kurang tepat sebab dapat diartikan lainnya/ luas. Sedangkan kata **teman** memiliki makna yang lebih jelas apabila disambungkan pada kalimat selanjutnya. Sehingga kalimat di atas dapat diubah menjadi “Partai Golkar sedang tidak baik-baik saja. **Sampai sekarang**, pencarian **teman** seperjuangan menuju Pilpres 2024, belum juga ketemu”. Analisis tersebut selaras dengan teori (Putrayasa 2014).

Analisis Kesalahan Penggunaan Struktur Kalimat efektif pada tajuk Rencana Harian Fajar

Kesalahan struktur dari segi kehematan

Ketiga tokoh itu **disebut** bakal menyampaikan gagasan di hadapan para wali kota. (S.1)

Alasan kalimat tersebut tidak efektif karena menggunakan kata **disebut**. Sbaiknya kata **disebut** dihilangkan. Karena kata **disebut** memiliki arti mengucapkan sesuatu, sehingga kata **disebut** bersinonim dengan kata **menyampaikan**. Oleh karena itu pengaktifan kalimat dapat dilakukan dengan menghilangkan salah satunya. Seharusnya, kalimat tersebut diubah menjadi: Ketiga tokoh itu bakal menyampaikan gagasan di hadapan para wali kota.

Kesalahan struktur dari segi keparalelan.

Tatkala pemimpin suatu negara malah **membangun** kekuatannya, **dianggap** yang berseblahan itu adalah ancaman, maka ancaman pula makin besar. (S.6)

Alasan kalimat di atas tidak paralel atau tidak sejajar disebabkan penggunaan kelas kata bentuk aktif pasif. Kata **membangun** termasuk kata kerja aktif yang dikontraksi dengan kata **dianggap** termasuk kata kerja pasif. Agar menjadi sejajar, apabila bagian pertama menggunakan bentuk kata kerja aktif, hendaknya menggunakan bentuk kerja aktif. Sebaliknya, jika yang pertama kata kerja pasif, berikutnya pun sebaiknya kata kerja pasif. Oleh karena itu, bagian-bagian kata tersebut diaktifkan atau dalam bentuk kata kerja aktif untuk memberikan keserasian kata yaitu menjadi **membangun** dan **menganggap** sehingga kalimat akan memiliki keparalelan seperti di bawah ini.

Tatkala pemimpin suatu negara malah **membangun** kekuatannya, **menganggap** yang berseblahan itu adalah ancaman, maka ancaman pula makin besar.

Kesalahan struktur kalimat pada segi kesatuan

Namun yang jelas Tavares percaya anak asuhnya bisa tampil prima di tengah tekanan tim lain yang pada musim ini berbenah total. (S.9)

Alasan tidak satuan bentuk pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan subjek diantara partikel, sehingga kutipan di atas subjeknya kurang jelas. Maka dari itu, agar kesatuan gagasan yang hendak disampaikan dapat ditangkap dengan baik oleh pembaca dan pendengar partikel perlu dihilangkan. Sehingga kesatuan kalimat seperti di bawah ini.

Tavares percaya anak asuhnya bisa tampil prima di tengah tekanan tim lain yang pada musim ini berbenah total.

Pembahasan

Hasil analisis penggunaan diksi pada kalimat efektif tajuk rencana harian fajar. Penggunaan diksi pada kalimat efektif tajuk rencana harian fajar yang kurang tepat pada kata diksi adalah kesalahan diksi dari segi bersinonim, kesalahan diksi dari segi konotas, kesalahan diksi dari segi umum dan khusus, dan kesalahan diksi dari segi kata-kata atau istilah asing. Jadi, kesalahan penggunaan kalimat efektif pada tajuk rencana harian fajar masih terdapat kesalahan. Sedangkan, hasil analisis penggunaan struktur kalimat efektif pada tajuk rencana harian Fajar yang kurang tepat pada struktur kalimat efektif adalah kesalahan struktur dari segi kehematan, kesalahan struktur dari segi keparalelan dan kesalahan struktur kalimat pada segi kesatuan. Jadi, kesalahan penggunaan struktur kalimat efektif pada tajuk rencana harian fajar masih terdapat kesalahan struktur pada kalimat efektif.

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan diksi pada kalimat tajuk rencana harian fajar masih terdapat kesalahan dari segi bersinonim, konotasi, umum dan khusus, serta istilah asing. Sedangkan, struktur kalimat efektif pada tajuk rencana harian fajar terdapat kesalahan dari segi kehematan, paralelan, dan dari segi kesatuan.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada Prof. Dr. Akmal Hamsa. M.Pd. selaku pembimbing I dan Dr. Salam, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak mencurahkan tenaga dan pikirannya serta meluangkan waktu demi memberikan nasihat, motivasi, bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran serta tanggapan jawab dalam menyelesaikan tesis ini.

Daftar Pustaka

- Alwi, dkk. 2014. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bahtiar, Fatimah. 2014. *Bahaa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: In Media.
- Chaer, Abdul. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fanty Yunanti. 2016. Penggunaan kalimat efektif pada tajuk rencana surat kabar *Republika* dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. *tesis*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Makassar: Diakses dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace> pada tanggal 19 Desember 2022. Pukul 01.35 WITA.
- Mulyadi, Yadi. 2017. *Ejaan Bahasa Indonesia Plus*. Bandung : Yrama Widya.
- Muslich, Masnur. 2010. *Garis-garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Nia, Aprilia & Jamilin. 2022. *Penggunaan Kalimat Efektif pada Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Riau Pos Edisi Desember 2020*. *Jurnal Sajak*. Vol 1(1)
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur dan Logika)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Riswati. 2015. *Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa*. Vol.1(2).
- Sugiyono 2017. *Media Penelitian Pembelajaran Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.